



SKRIPSI

PANDANGAN SHIGA NAOYA TENTANG KEHIDUPAN DAN KEMATIAN DALAM KINOSAKI NITE

Disusun Oleh :

NANIK WIDAYANI

Nomor Pokok : 87111089

NIRM: 873123200650045

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

1993

S K R I P S I

**PANDANGAN SHIGA NAOYA
TENTANG KEHIDUPAN DAN KEMATIAN
DALAM KINOSAKI NITE**

Disusun oleh:

NANIK WIDAYANI

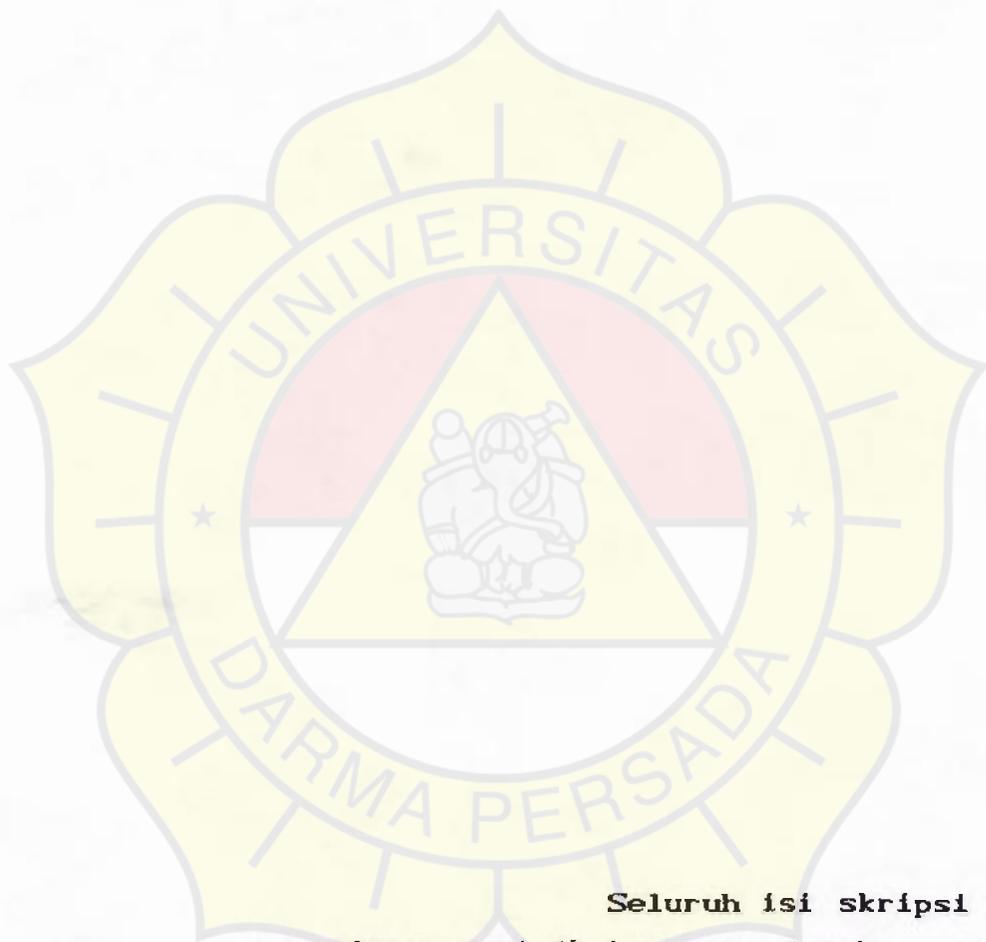
Nomor Pokok: 87111089

NIRM: 873123200650045

**Skripsi ini diajukan untuk memenuhi
kurikulum Sarjana Strata Satu (S1)
jurusan Sastra Asia Timur
program studi Bahasa dan Sastra Jepang**

Disetujui oleh:

Jonnie Rasmada Hutabarat, M. A.



Seluruh isi skripsi ini
sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

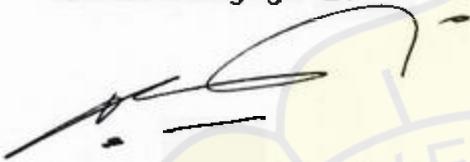
Jakarta, Oktober 1993
Penulis,

Nanik Widayani
NIM: 87111089

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis
tanggal 07 Oktober 1993

PANITIA UJIAN

Ketua/Penguji I:



Drs. Soetopo Soetanto

Pembimbing:



Jonnie Rasmada Hutabarat, M. A.

Panitera/Penguji II:



Dra. Purwani Purawiardi

Disahkan pada hari _____ tanggal _____ oleh:

Kepala Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang Sa



Dra. Purwani Purawiardi

Dekan



FAKULTAS SASTRA



Drs. Soetopo Soetanto

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penulisan skripsi ini, guna melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangannya. Oleh karenanya dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Tugas semacam itu tidak mungkin terselesaikan tanpa jerih payah dan dorongan semangat dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, M. A., selaku pembimbing, yang telah rela meluangkan waktu serta menyumbangkan pemikirannya dalam pemilihan dan penjelasan data-data serta koreksi penulisan skripsi ini.
2. Ketua jurusan dan staf pengajar pada jurusan Jepang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis selama ini.
3. Perpustakaan Kebudayaan Jepang Jakarta yang telah meluangkan tempatnya selama bimbingan belajar.
4. Rekan-rekan mahasiswa yang dengan tulus memberikan bantuannya baik moril maupun materil dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

5. Ibu, bapak serta kakak-kakak tersayang yang telah mendidik, membimbing, membiayai dan memberi dorongan yang besar kepada penulis selama ini.
6. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu di sini yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa yang ingin melaksanakan penulisan skripsi dalam bidang yang sama atau bagi pembaca pada umumnya.

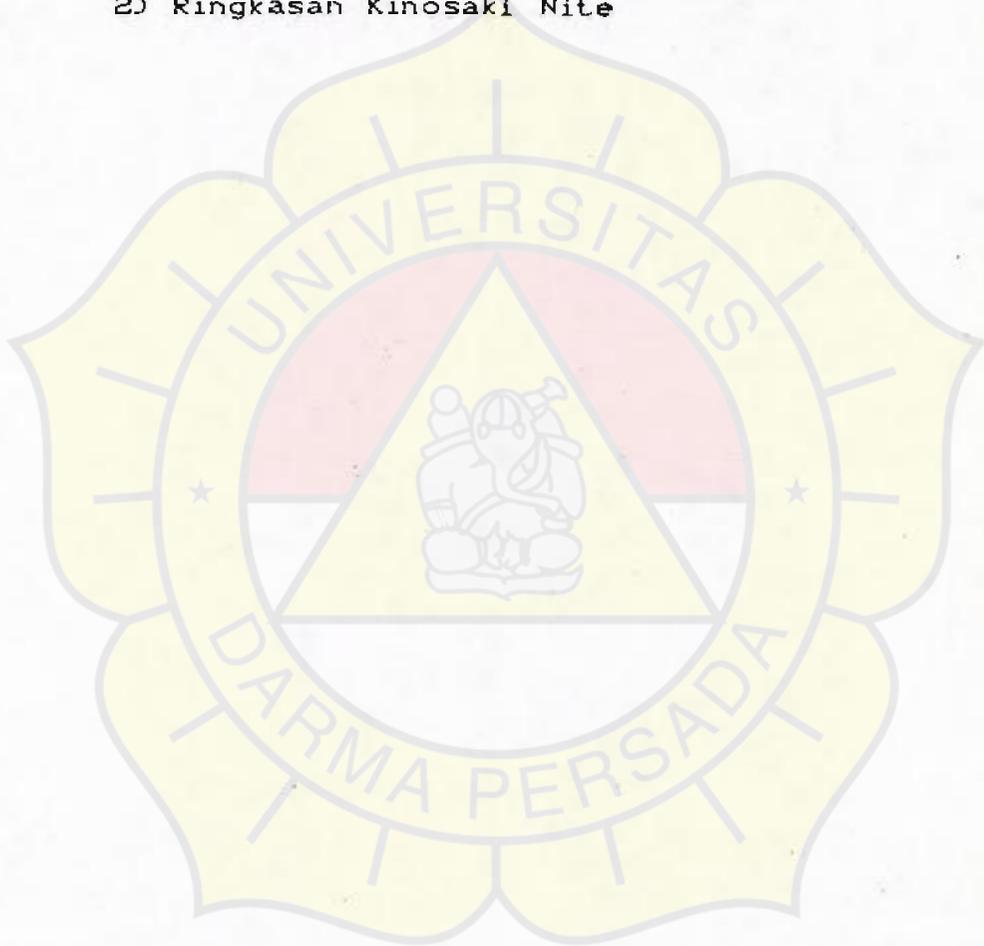
Jakarta, Oktober 1993

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	11
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Alasan Pemilihan Judul	1
2. Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian	3
3. Tujuan Penelitian	3
4. Metode Penelitian	4
5. Landasan Teori	4
6. Sistematika Penulisan	9
BAB II KARYA SASTRA SHIGA NAOYA DAN KEDUDUKANNYA	
DALAM KESUSASTRAAN MODEREN JEPANG	11
1. Lahirnya Kesusastraan Moderen Jepang	11
2. Kesusastraan Shiga Naoya dalam	
Kesusastraan Moderen Jepang	13
2.1. Latar Belakang Kehidupan	
Shiga Naoya dan Karyanya	13
2.2. Latar Belakang Kinosaki Nite	23
BAB III PANDANGAN SHIGA NAOYA TENTANG KEHIDUPAN DAN	
KEMATIAN DALAM KINOSAKI NITE	26
1. Pandangan Mengenai Kehidupan	26

2. Pandangan Mengenai Kematian	44
BAB IV KESIMPULAN	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN : 1) Riwayat Singkat Shiga Naoya	
2) Ringkasan Kinosaki Nite	



BAB I
PENDAHULUAN

1. Alasan Pemilihan Judul

Shiga Naoya (1883-1971) adalah pengarang novel Jepang yang hidup dalam tiga pembabakan zaman di Jepang, yaitu; *Zaman Meiji*, *Zaman Taisho* dan *Zaman Showa*. Tetapi ia merupakan penulis yang banyak berkarya di *Zaman Taisho*. Karyanya memiliki ciri khas yakni kalimat-kalimat yang pendek dan padat, sehingga disenangi masyarakat dan banyak dimuat di majalah-majalah sastra.

Bulan Desember 1929, seorang kritikus sastra Jepang yang terkenal yakni Kobayashi Hideo menulis tentang Naoya dalam sebuah artikel¹. Sejak saat itu sampai dengan berakhirnya Perang Pasifik, Naoya dikenal oleh para pengarang di Jepang sebagai *Shosetsu no Kamisama* (Dewa Novel) dan *Bunsho no Kamisama* (Dewa Kalimat), karena karya-karyanya mempunyai keistimewaan-keistimewaan, seperti:

(1) Dalam menulis karya sastra, Shiga Naoya lebih banyak

¹ Kobayashi Hideo (1902-1983).

Kritikus. Ia membava bidang kritik dalam kesusastraan Jepang sampai pada titik dimana kesusastraan itu dapat berdiri sendiri dengan fungsi dan nilai kebebasannya sendiri. (Biographical Dictionary of Japanese Literature, Tokyo, Kodansha Internasional Ltd., 1976).

menulis cerita pendek ---yang dinilai berhasil---dari pada cerita panjang.

- (2) Dilihat dari latar belakang tema-tema sebagian besar karyanya, ia merupakan penulis yang mempunyai pandangan *Shisosetsu*² (Novel Aku), yang penulisannya berdasarkan pengalaman pengalaman pribadi.

Di samping menulis karya-karya yang diangkat dari pengalaman, Naoya menulis juga karya yang bersifat rekaan seperti: *Kozo no Kamisama* (Dewa Kozo), *Akanishi Kakita* (Akanishi Kakita), *Seibei to Hyotan* (Seibei dan Hyotan) *Han no Hanzai* (Kejahatan Han) dan lain-lain. Oleh karena itu, ia tidak dapat digolongkan sebagai pengarang yang menggunakan gaya dalam bentuk *Shisosetsu* secara utuh.

- (3) Dalam menulis karya sastra, Naoya menggunakan kalimat yang pendek, susunan katanya sederhana namun tepat dalam penyampaiannya. Ia menulis cerita yang menggunakan ungkapan yang biasa dipakai di masyarakat pada umumnya.

- (4) Penggunaan kata keterangan yang sedikit dan lebih banyak menggunakan kata benda dari pada kata kerja.

Karena keistimewaan tersebut, Shiga Naoya mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengarang-pengarang lainnya. Bahkan

² Cara penulisan cerita fiksi Jepang Modern yang memusatkan pengarangnya sebagai tokoh utama. (Encyclopedia of Japan vol. VII, Kodansha Ltd., 1983).

mereka berusaha meniru gaya penulisannya, tetapi tidak secemerlang gaya penulisan Shiga Naoya. Bertolak dari situ penulis merasa tertarik untuk meneliti karyanya. Dalam skripsi ini penulis memilih novel yang berjudul *Kinosaki Nite*³ (Di Kinosaki) sebagai pokok penelitian.

2. Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian

Kinosaki Nite dituangkan dalam kalimat-kalimat yang pendek dan sederhana serta mudah dimengerti, oleh karena itu banyak digemari oleh masyarakat.

Dalam penulisan ini penulis akan meneliti tentang kehidupan dan kematian dalam karya sastra tersebut.

Biografi Shiga Naoya, dengan asumsi bahwa latar belakang kehidupannya cukup berpengaruh dalam kelahiran karya-karyanya, akan dibahas untuk melihat unsur lain yang merupakan keistimewaan gayanya.

3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian pula dengan penelitian dalam karya sastra ini mempunyai tujuan dan

³ Di d dalam semua kumpulan karya-karya Shiga Naoya akan selalu ditemui karyanya *Kinosaki nite*. Adapun alasannya adalah hal yang penting untuk memahami pribadi Shiga Naoya secara pribadi. (Kobayashi Hideo, *Shiga Naoya...yo no wakaku atarashii hitobita e...*, Shiso, Desember 1929).

maksud sebagai berikut:

- (1) Penulis ingin mengungkapkan bagaimana pandangan Shiga Naoya tentang kehidupan dan kematian di dalam karya sastranya, khususnya dalam *Kinosaki Nite*.
- (2) Penulis ingin lebih mengetahui kekhasan gaya penulisannya. Setelah menerjemahkan karya sastra tersebut, penulis berharap dapat mengetahui kesusastraan Jepang lebih jauh.

4. Metode Penelitian

Untuk mengadakan penelitian ini penulis lebih banyak menitikberatkan pada studi kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan bahan referensi yang berhubungan dengan objek penelitian ini, lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, karena sebagian besar berupa teks berbahasa asing, selanjutnya menganalisis dan merangkumnya, serta terakhir menuangkan dalam bentuk skripsi ini. Bahan referensi tersebut diperoleh melalui Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia dan Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang Jakarta.

5. Landasan Teori

Untuk mempermudah pemahaman tentang masalah kehidupan dan kematian dalam novel *Kinosaki Nite*, penulis mencoba mengungkapkan pokok penelitian ini dengan meminjam teori Sigmund Freud, seorang pencetus psiko-analisa. Menurut

pendapat Freud (1966:175-176) yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata,⁴"Instink itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: (a) instink-instink hidup, dan (b) instink-instink mati. Fungsi instink-instink hidup adalah melayani maksud individu untuk tetap hidup dan memperpanjang ras. Bentuk-bentuk utama instink ini ialah instink-instink makan dan seksual. Bentuk-energi yang dipakai oleh instink-instink hidup itu disebut "libido". Walaupun Freud mengakui adanya bermacam-macam bentuk instink hidup, namun dalam kenyataannya yang paling diutamakan adalah instink seksual. Dalam pada itu sebenarnya instink seksual sebenarnya bukanlah hanya satu instink saja, melainkan sekumpulan instink, karena ada bermacam-macam kebutuhan jasmaniah yang menimbulkan keinginan-keinginan erotis. Instink-instink mati disebut juga instink-instink merusak (destruktif). Instink-instink ini kurang jelas fungsinya jika dibandingkan dengan instink-instink hidup; oleh karena itu tidak seberapa dikenal. Akan tetapi, adalah suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri bahwa tiap orang pada akhirnya akan mati juga. Inilah yang menyebabkan Freud merumuskan bahwa "Tujuan semua hidup adalah mati" (1920). Freud berpendapat bahwa tiap orang mempunyai keinginan yang

⁴Endang Sri Rahayu, *Tokoh dan Penokohan Gairah Hidup dan Mati*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Sastra UI, Jakarta 1981, hal. 21-29).

tak disadarinya.

Pendapat tentang adanya keinginan mati itu didasarkan pada prinsip konstanti yang dirumuskan oleh Fechner⁵, yaitu bahwa semua proses kehidupan itu cenderung untuk kembali kepada ketetapan dunia tiada berkehidupan (anorganis). Menurut Freud hidup itu tidak lain hanyalah perjalanan ke arah mati. Keinginan mati pada manusia adalah pernyataan psikologis dari prinsip konstanti. Instink-instink hidup dan instink-instink mati dapat saling bercampur, saling menetralkan. Makan misalnya, merupakan campuran dorongan makan dan dorongan destruktif, yang dipuaskan dengan menggigit, mengunyah dan menelan makanan.

Kahlil Gibran⁶ dalam bukunya *The Prophet* yang diterjemahkan oleh Sri Kusdyantinah juga mengatakan bahwa kehidupan sangat erat sekali hubungannya dengan kematian dan sebaliknya, seperti tertulis dalam kutipan berikut ini:

⁵ Fechner, Gustav Theodore (1801-1887).

Seorang psikolog dan filsuf Jerman. Karyanya yang terkenal adalah "*Das Buchlein vom leben nach den Tode*" (The Little Book of Life After Death) yang ditulis pada 1850. (Curriers Encyclopaedia).

⁶ Gibran, Kahlil (1893-1931).

Seorang pengarang dan seniman Libanon-Amerika. Lahir pada tanggal 6 Januari di Libanon dan pindah ke Amerika Serikat pada tahun 1895. Karyanya yang sangat terkenal adalah "*The Prophet*" (1929) yang merupakan 28 buah prosa-puisi khayalan yang terdapat beberapa buah subyek seperti cinta, perkawinan, pekerjaan, keindahan, kepercayaan dan kematian. (Ibid).

...

Pabila kau dengan sungguh hati ingin menangkap hakekat kematian, bukalah hatimu selebar-lebarnya bagi ujud kehidupan sebab kehidupan dan kematian adalah satu sebagaimana sungai dan lautan adalah satu. Di dasar keinginan dan harapan manusia yang terdalam terpendam pengetahuan tentang kehidupan di alam baka

...

Jadi pada hakekatnya segala sesuatu yang dilakukan manusia dalam hidup ini adalah karena di alam bawah sadarnya manusia mengetahui bahwa kehidupan ini suatu saat akan berakhir. Semua yang hidup akhirnya akan mati.

Selanjutnya bila dilihat dari pembentukan katanya, kata kehidupan berasal dari kata hidup dan imbuhan ke-an. Kata "hidup" menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia mempunyai banyak arti, yaitu: 1) masih terus ada, bergerak, (dan bekerja sebagaimana mestinya), 2) bertempat tinggal (diam), 3) mengalami keadaan dengan cara tertentu, 4) beroleh (mendapat rezeki dengan jalan sesuatu), 5) tetap ada, 6) tetap dipakai, dan 7) seperti bernyawa.

Kebalikan dari kehidupan yakni "kematian" adalah hilangnya sebuah nyawa. Kematian berarti perpisahan untuk selama-lamanya. Dan perpisahan dapat diartikan pula sebagai "kematian", misalnya perpisahan dengan orang yang mempunyai hubungan dekat dengan yang sangat kita cintai.

Kehidupan dan kematian adalah dua unsur yang tak terpisahkan. Keduanya saling berkaitan satu sama lain.

Kemungkinan untuk mati selalu menghantui pikiran kita, karena kematian senantiasa mengingatkan kita bahwa

kehidupan kita bukanlah kehidupan yang tiada akhirnya. Kemungkinan kematian tersebut juga akan mengejutkan kita bila pada masa sekarang kita hidup secara serius.

Yang lebih penting bagi kita adalah kenyataan bahwa saat ini kita masih hidup, tidak mati, dan suatu saat kelak pasti akan tiba pada kematian; lalu mengapa tidak memilih sesuatu yang lain, paling tidak menarik pada saat ini?

Selain itu ada juga seorang ahli filsafat bernama Kierkegaard⁷, mengatakan bahwa, "Keberanian memasuki ketidakpastian memang menyebabkan kecemasan, tapi ketidakberanian memasuki ketidakpastian akan menyebabkan hilangnya jati diri....Dan dalam pengertian yang paling dalam, keberanian memasuki ketidakpastian adalah menjadi sadar akan jati diri." Kesadaran manusia akan keberadaan dirinya, kapasitasnya untuk melihat diri sendiri seolah-olah berasal dari dunia luar merupakan ciri khusus manusia. Walt Whitman⁸ menggemakan pikirannya dalam sebuah puisinya

⁷ Kierkegaard, Soren Aabye (1813-1855).

Seorang filsuf dan pemikir religius dari Denmark. Buku-bukunya yang terkenal adalah "The Philosophical Fragment" dan "Concept of Dead" yang terbit pada tahun 1844. (Ibid).

⁸ Whitman, Will (1819-1892).

Sastrawan Amerika, jurnalis dan pengarang essei, dikenal sebagai pembaca puisi-puisi semangat Amerika. Karyanya yang terkenal "Leaves of Grass" (1855). (Ibid).

sebagai berikut:

Seandainya saya dapat berubah menjadi hewan dan hidup bersama hewan-hewan tersebut. Hidup saya tentu akan bahagia seperti mereka, karena tidak harus menanggapi keberadaan dirinya. Mereka tidak perlu berjaga dalam gelap dan meratapi dosa-dosa mereka.

Pada dasarnya kesadaran manusia akan keberadaan dirinya sendiri merupakan sumber kualitasnya yang tertinggi. Kesadaran tersebut menekankan kemampuannya membedakan antara "saya" dan dunia, juga kemampuan untuk berdiri tegak pada hari ini dan membayangkan masa lalu serta berpikir akan masa depan.

Teori-teori di atas merupakan landasan teori yang dipakai dalam penulisan skripsi ini. Semua teori tersebut akan penulis terapkan pada analisis novel *Kinosaki Nite*.

6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab utama dan beberapa sub bab yang ada didalamnya, diawali oleh Kata Pengantar dan diakhiri dengan Daftar Pustaka. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Pertama-tama adalah Kata Pengantar, disusul Daftar Isi.

Bab Pertama, Pendahuluan terdiri dari Alasan Pemilihan Judul, Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Landasan Teori dan

Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, Kesusastaan Shiga Naoya dan Kedudukannya dalam Kesusastaan Moderen Jepang, terdiri dari sub bab-sub bab yaitu Lahirnya Kesusastaan Moderen Jepang dan Kesusastaan Shiga Naoya dalam Kesusastaan Moderen Jepang, yang terdiri dari: Latar Belakang Kehidupan Shiga Naoya dan Karyanya dan Latar Belakang *Kinosaki Nite*.

Bab Ketiga, Pandangan Shiga Naoya tentang Kehidupan dan Kematian dalam *Kinosaki Nite*, yang merupakan objek penelitian ini, terdiri dari sub bab-sub bab yaitu Pandangan Mengenai Kehidupan dan Pandangan Mengenai Kematian.

Bab Keempat, Kesimpulan, merupakan point-point penting hasil dari penelitian yang bisa disimpulkan secara singkat. Kemudian berikutnya adalah Lampiran yang terdiri dari Riwayat Singkat Shiga Naoya dan Sinopsis dari karya *Kinosaki Nite*. Dengan sistematika di atas penulis berharap pembaca dapat dengan mudah mengikuti seluruh uraian dalam skripsi ini.